

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Kewirausahaan sebagai tema dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Berdasarkan Kemendikbudristek No.56/M/2022, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ( P5 ) merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan ( SKL ).<sup>9</sup>. Penerapan P5 dalam kurikulum merdeka dilatar belakangi oleh keresahan para pendidik dan praktisi pendidikan seluruh dunia beberapa dekade terakhir. Mereka menyadari bahwa hal-hal di luar kelas dapat membantu peserta didik memahami bahwa pembelajaran memiliki hubungan dengan kehidupan

---

<sup>9</sup> Prada Destina Rahmadani, Diny Honggo Jati, and Elia Ayu Pratama, 'Implementasi Kurikulum Merdeka: Meningkatkan Sistem Pendidikan Indonesia?', *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3.2 (2024), 1–4.

sehari-hari.<sup>10</sup> Menurut Stoner James mengatakan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan seseorang yang membuat lapangan pekerjaan, menanam modal untuk produksi dan jasa baru, serta mengetahui peluang bisnis. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian kewirausahaan adalah usaha seseorang dalam membuat lapangan pekerjaan yang dapat menguntungkan dan meningkatkan kesejahteraan hidup.<sup>11</sup> Adapun Kewirausahaan yang dilakukan di MIN 2 sendiri ini bukan hanya dari p5 saja akan tetapi menambahkan ajaran rasulullah yaitu menerapkan konsep rahmatan lil alamin atau yang disebut P5P2RA (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang dilaksanakan di sekolahs aya saat ini. Dalam kurikulum ini terdapat hal baru yang di sebut Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin.<sup>12</sup> Pembelajaran Kewirausahaan ialah ilmu yang mencakup sikap, perilaku, dan

---

<sup>10</sup> Z. Heflin Frince dalam jurnal Sunan Purwa Aji, Hari Mulyadi, and Bambang Widjajanta, 'Keterampilan Wirausaha Untuk Keberhasilan Usaha', *Journal of Business Management Education (JBME)*, 3.3 (2018), 111–22.

<sup>11</sup> Ahmad Rulli Aria Andika, 'Pola Komunikasi Kyai Dan Santri Dalam Pengembangan Jiwa Enterpreneur Santri Di Pondok Pesanteren Al-Mawaddah Kecamatan Jekulo Kudus' (IAIN KUDUS, 2022).

<sup>12</sup> Olva Distria and others, 'Penerapan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Peserta Didik Kelas VA MIN 2 Kota Bengkulu', *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 5.1 (2024), 140–46.

kemampuan dalam rangka mengatasi berbagai persoalan atau hambatan yang mungkin timbul selama hidup seseorang.<sup>13</sup>

Bahwa kegiatan Market Day mengusung tema Makanan dan Minuman Tradisional. Dalam pemilihan tema tradisional menekankan pada kelestarian makanan daerah agar tidak punah di era modern sekarang. tahapan penentuan produk yang akan dijual Pada tahapan ini dimulai dengan seluruh siswa kelas dapat berdiskusi untuk memilih berbagai macam produk tradisional yang ingin mereka tawarkan. Penentuan produk bisa dengan melihat orang tua siswa yang berjualan jajanan pasar. Dalam penentuan produk yang akan dijual mereka telah menentukan berupa Kelompok dan peran peserta didik misalnya dibagi 3 kelompok dalam kelas dan di setiap kelompok dibagi perannya masing-masing seperti menyiapkan alat dan bahan, membuat masing-masing makanan yang telah ditentukan dan yang terakhir pengemasan.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Ahmad Rifqy Alfian, Muhammad Qomaruddin Qomar, and Doni Purnama Alamsyah, 'Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Dukungan Akademik Terhadap Niat Kewirausahaan Mahasiswa', *Jurnal Kajian Ilmiah*, 19.2 (2019), 175–81.

<sup>14</sup> Adelia Salsabila and Ni Made Ida Pratiwi, 'PEMBENTUKAN KARAKTER KEWIRAUSAAN MELALUI MARKET DAY DI SDN SAWOCANGKRING OLEH KAMPUS MENGAJAR 7', *Kreativitas Pada Pengabdian Masyarakat (Krepa)*, 2.10 (2024), 51–60.

Pengelolaan keuangan Siswa juga harus belajar tentang manajemen keuangan dengan menentukan harga produk atau jasa mereka, menghitung biaya produksi, dan merencanakan anggaran untuk kegiatan *Market Day*. Untuk mendukung terwujudnya pendidikan keuangan jenjang sekolah dasar, salah satunya melalui program market day yang dilakukan di SDIT Lukman Al-Hakim Internasional (LHI) Yogyakarta. Program market day ini merupakan program dimana para siswa menjajakan barang dagangannya kemudian ditawarkan kepada temantemanya, guru dan karyawan. Market day dilaksanakan seminggu sekali setiap hari Jumat yang diikuti oleh seluruh siswa dari kelas 1 sampai kelas VI. Program market day ini dilakukan oleh siswa yang berjualan mandiri ataupun membentuk tim dalam praktek penjualannya. Hasil dari penjualannya ditabung untuk modal usaha minggu selanjutnya. Akan tetapi, tidak semua siswa berpartisipasi dalam program ini. Padahal, di SDIT LHI para siswa tidak diperkenankan membawa uang lebih dari 5000 kecuali hari Jumat, dimana saat program market day dilaksanakan. Untuk hari senin sampai kamis, para siswa menukarkan uang 5000 dengan voucher, untuk bisa membeli jajan yang ada di kantin sekolah.

Sehingga ketika hari Jumat peredaran uang sangat cepat, dikarenakan para siswa diperbolehkan membeli jajan sesuai keinginan. Oleh karena itu, peneliti akan mengkaji dan meneliti lebih lanjut mengenai Pentingnya literasi keuangan pada siswa sekolah dasar melalui program market day.<sup>15</sup>

Tema *Market Day* tema tentang kewirausahaan dan manajemen bisnis mungkin cocok. Pastikan juga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan kegiatan ini, pengembangan keterampilan kewirausahaan, pemahaman tentang konsep Kewirausahaan dalam program *Market Day*. Dalam proses pelaksanaan market day, guru pendamping akan mendampingi siswa-siswanya yang mendapat jadwal untuk berjualan. Pendampingan ini lebih difokuskan pada fungsi pengawasan yaitu mengingatkan kembali siswasiswa untuk mematuhi peraturan kegiatan market day. Guru pendamping tidak diizinkan untuk terlibat langsung saat siswa berjualan misal membantu siswa menjualkan produk, memberikan kembalian uang kepada pembeli, dan menghitung omset siswa yang diperoleh setelah program market day selesai. Semua bentuk kegiatan

---

<sup>15</sup> SITI BADRIYAH, 'KOMPETENSI MENABUNG DAN INVESTASI UNTUK SISWA KELAS V SD MUHAMMADIYAH PAKEL TAHUN AJARAN 2015/2016'.

jual beli tersebut dilakukan secara mandiri oleh siswa. Guru pendamping hanya akan turun tangan apabila terdapat kondisi yang mendesak. Fasilitas yang disediakan oleh sekolah untuk menunjang berjualan berupa meja, kursi, celemek, dompet, cocard penjual, dan juga tempat sampah. Sedangkan peralatan utama seperti wadah dagangan, siswa membawa sendiri dari rumah.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan proyek lintas disiplin ilmu dari berbagai mata pelajaran yang ada dalam satuan pendidikan. Proyek ini dilakukan dengan menyesuaikan kebutuhan yang ada di masyarakat atau permasalahan muncul di lingkungan sekolah. Dalam pelaksanaannya, proyek penguatan profil pelajar Pancasila menggunakan model pembelajaran berbasis proyek, namun tidaklah sama dengan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran intrakurikuler karena proyek ini merupakan proyek yang dilakukan oleh beberapa orang guru dari mata pelajaran yang berbeda.<sup>16</sup> Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan serangkaian aktivitas untuk membentuk

---

<sup>16</sup> Nuning Setyowati and Mawardi Mawardi, 'Sinergi Project Based Learning Dan Pembelajaran Bermakna Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika', *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8.3 (2018), 253–63.

dimensi profil pelajar Pancasila dengan sebuah tema tertentu. Pelaksanaan proyek menuntut siswa untuk dapat merancang, membuat keputusan, memecahkan masalah, melakukan investigasi, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok. Tugas-tugas dalam proyek berdasarkan permasalahan sebagai langkah awal agar siswa dapat mengumpulkan informasi dan melakukan investigasi sesuai pengalamannya untuk dapat beraktivitas secara nyata. Salah satu tema dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah kewirausahaan.<sup>17</sup>

Kewirausahaan dapat mulai diperkenalkan kepada siswa mulai dari jenjang sekolah dasar. Pembelajaran dengan tema kewirausahaan dapat dijadikan alternatif proses pembelajaran untuk membuat pembelajaran matematika menjadi bermakna dan inovatif, serta menyenangkan bagi siswa. Pembentukan seorang wirausaha yang berkarakter unggul memerlukan proses pendidikan kewirausahaan yang dapat dilakukan melalui pembelajaran berbasis proyek. Melalui pembelajaran berbasis proyek, diharapkan peserta didik mampu berpikir logis,

---

<sup>17</sup> Yogi Ageng Sri Legowo, 'Kesiapan Dan Kendala Pembelajaran Berbasis Proyek Melalui Media Daring Pada Mahasiswa Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Guppi', *WASPADA (Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan)*, 8.2 (2020), 63–69.

analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta mampu bekerja sama. dari penjabaran di atas,

Dalam konsep kurikulum merdeka, maka P5 dilakukan dengan pendekatan anak sebagai pusat belajar. menegaskan bahwa konsekwensi pendekatan anak sebagai pusat belajar maka (1) anak adalah sentral dalam pelaksanaan pembelajaran, (2) pembelajaran berfokus pada anak secara totalitas, (3) guru memberi peluang bagi anak untuk secara alami mengembangkan diri hingga ke tingkat advance (4) sentral perubahan pada anak, meski tidak selalu dapat diobservasi, (5) perubahan hanya dipahami pada konteks diri siswa secara menyeluruh dan (6) perubahan pada motivasi anak bersifat internal sementara guru sebatas mendorong dan fasilitas. Kurikulum merdeka didesain secara fleksibel dengan menekankan pada keterlibatan siswa. Dalam kurikulum merdeka, strukturnya hanya memuat dua kegiatan pokok saja (1) pembelajaran intrakurikuler dan (2) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Terkait P5 tersebut, peran Kepala Sekolah, guru dan pengawas sebagai seorang supervisor masih belum maksimal, karena pemahaman yang masih belum seragam terutama pemilihan topik, pengembangan dan

desain pembelajaran P5. Sebagai “barang baru” tentu hal ini bisa dimaklumi, karena itu perlu adanya proses belajar baik secara mandiri maupun dalam pertemuan tatap muka langsung dengan fasilitator Program Sekolah Penggerak (PSP).<sup>18</sup>

peneliti berencana untuk mengetahui dan mengkaji secara mendalam tentang Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.<sup>19</sup>

Peserta didik mengidentifikasi potensi ekonomi di tingkat lokal dan masalah yang ada dalam pengembangan potensi tersebut, serta kaitannya dengan aspek lingkungan, sosial dan kesejahteraan masyarakat. Melalui kegiatan ini, kreativitas dan budaya kewirausahaan akan ditumbuhkan. Peserta didik juga membuka wawasan tentang peluang masa depan, peka akan kebutuhan masyarakat, menjadi problem solver yang terampil, serta siap untuk menjadi tenaga kerja profesional penuh integritas. Dengan tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tersebut

---

<sup>18</sup> Dewi Rusdatul Pauziah, Rusi Rusmiati Aliyyah, and Hanrezi Dhanita Hasnin, 'Implementasi Dimensi Kreatif Pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Melalui Kegiatan Market Day Kelas IV Di SDIT Assa'adah', *Karimah Tauhid*, 3.8 (2024), 8260–66.

<sup>19</sup> Kusrini Setyowati, Imron Arifin, and Juharyanto Juharyanto, 'Kisi-Kisi Dan Prinsip-Prinsip Profil Pelajar Pancasila', *Semnas Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada PAUD Dan Pendidikan Dasar*, 1.1 (2022).

menjadikan peserta didik lebih mandiri dan memiliki motivasi dalam menumbuhkan semangat berkewirausahaan. Nilai –nilai kewirausahaan tidak dapat diterapkan sekaligus melainkan membutuhkan proses akan tetapi pada intinya dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat menanamkan jiwa kewirausahaan pada siswa, sehingga ketika mereka lulus dari sekolah dapat berinovasi dan bekerja keras sehingga tidak lagi bergantung pada orang lain.

Dilaksanakannya Proyek Penguatan Profil pelajar pancasila di memunculkan beberapa catatan antara lain bahwa dlaksanakannya P5P2RA dapat mengimplementasikan merdeka belajar sebagai wujud dukungan kepada pemerintah dalam meningkatkan pembelajaran yang lebih baik dan berpihak pada murid. menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter dan berperilaku sesuai denan nilai-nilai Pancasila, dengan adanya pembelajaran Proyek ini bisa bermanfaat bagi peserta didik dan peserta didik bisa selalu berinisiatif dan kreatif dalam berkarya. dilaksanakannya P5 agar siswa mempunyai jiwa usaha yang baik, kreatif, sistematis, dan terarah selain itu juga kami berharap

agar sekolah memberikan fasilitas agar pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini bisa berlangsung dengan baik.<sup>20</sup>

Adanya perdebatan konseptual dan kontekstual antara pendidikan kewirausahaan dan pendidikan perusahaan, sehingga diperlukan definisi yang lebih tepat mengenai kewirausahaan yang akan diberikan kepada generasi muda dalam proses pendidikan formal mereka. Jones dan English mendefinisikan pendidikan kewirausahaan sebagai "proses menyediakan individu dengan kemampuan untuk mengenali peluang komersial dan wawasan, harga diri, pengetahuan dan keterampilan untuk bertindak berdasarkan pemikiran mereka sendiri." Kemudian banyak pakar bisnis menggunakan istilah pendidikan kewirausahaan dengan melihat prinsip-prinsip kegiatan yang dilakukan. Cantillon dan Schumpeter menyebut bahwa wirausahawan memiliki karakter sebagai 'inovator'. Sedangkan Drucker menyebut wirausahawan sebagai pencipta kekayaan dan orang yang berani mengambil tantangan.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Selly Idayanti, 'Analisis Kesesuaian P5P2Ra Dengan Prinsip Pelaksanaan Dan Dampaknya Terhadap Perilaku Peserta Didik', *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, 4.1 (2023), 48–66.

<sup>21</sup> Peter F Drucker, *Innovation and Entre-Preneurship: Practice and Principles* (Harper & Row, 1986).

Dengan adanya definisi-definisi mengenai kewirausahaan tersebut, maka dalam pendidikan kewirausahaan diperlukan kurikulum dan materi ajar yang berfokus kepada studi tentang sumber peluang dan proses penemuan Timmons, di mana individu diarahkan untuk membangun kreativitas, berani mengambil risiko dan mampu mengubah ide-idenya menjadi suatu tindakan nyata Jones dan English. Pendidikan kewirausahaan merupakan proses pelatihan bagi pelajar untuk menghadapi masa depan yang tidak pasti dengan memberikan kemampuan penciptaan usaha. Sehingga penting untuk menyelaraskan pendidikan kewirausahaan secara konseptual dengan penerima pendidikan kewirausahaan tersebut, baik dari sisi kurikulum, materi ajar dan metodologi pengajaran. Fokus penting dalam kurikulum pendidikan kewirausahaan adalah materi ajar yang dapat mendorong sikap kewirausahaan, mengembangkan keterampilan, memberi pelatihan manajerial. Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan dengan beberapa jenis proses pendidikan dan pelatihan, bertujuan untuk mempengaruhi sikap, perilaku, nilai atau niat individu

terhadap konsep usaha mandiri sebagai karir yang dapat diwujudkan di tengah masyarakat.<sup>22</sup>

Di Indonesia, pusat-pusat pendidikan yang memfokuskan kepada pengembangan kewirausahaan bertumbuhkembang dalam lima dekade terakhir, antara lain melalui akademi perkoperasian, sekolah-sekolah bisnis dan fakultas-fakultas ekonomi di perguruan tinggi umum. Selain itu, pemerintah Indonesia baru memasukkan mata kuliah kewirausahaan di setiap program studi dalam 2 dekade terakhir. Di tengah dorongan perguruan tinggi yang menawarkan mata kuliah kewirausahaan di setiap program studinya, kemudian muncul berbagai macam pertanyaan: a) apakah tujuan kewirausahaan dapat dicapai dan ditingkatkan melalui pendidikan dan pelatihan? b) atau, apakah orang-orang tertentu dapat 'dilahirkan' untuk menjadi wirausaha? Bagi banyak kalangan, kewirausahaan tidak dapat diajarkan secara formal, karena kewirausahaan adalah bagian dari kepribadian dan karakteristik psikologis individu. Salah satu argumen yang dikemukakan mengenai hal tersebut adalah bahwa bakat dan temperamental tidak dapat diajarkan secara formal di kelas. Bagaimanapun, bakat dan mental adalah bagian penting dalam proses

---

<sup>22</sup> David A Kirby, 'Entrepreneurship Education: Can Business Schools Meet the Challenge?', *Education+ Training*, 46.8/9 (2004), 510–19.

kewirausahaan, yang sering disebut-sebut sebagai bawaan lahir dari setiap individu. Mereka harus memiliki kreativitas untuk menciptakan sesuatu yang memiliki nilai tinggi. Proses kreativitas tersebut dapat dilakukan oleh individu melalui kegiatan usaha yang diciptakan sendiri.<sup>23</sup>

Mengikuti P5P2RA akan meningkatkan sikap saling bekerjasama karena proyek yang diberikan membutuhkan kolaborasi antar siswa tidak bisa dikerjakan secara individual. mengikuti P5P2RA peserta didik pasti akan selalu bekerja sama dengan sesama teman/gotong-royong dan rasa saling menghormati antar siswa satu dengan siswa yg lain, dan siswa bisa menjalankan kegiatan pembelajaran sehari-hari dengan belajar diskusi kelompok. dengan mengikuti P5P2RA akan mampu menumbuhkan semangat kerjasama karena terdapat elemen gotong royong di dalamnya yang dapat dirasakan langsung oleh peserta didik.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Janice Byrne, Alain Fayolle, and Olivier Toutain, 'Entrepreneurship Education: What We Know and What We Need to Know', in *Handbook of Research on Small Business and Entrepreneurship* (Edward Elgar Publishing, 2014), pp. 261–88.

<sup>24</sup> Ani Interdiana Candra Sari, Elin Karlina, and Fadli Rasam, 'Peran Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Berwirausaha Dalam Menumbuhkan Sikap Mental Kewirausahaan Peserta Didik', *Research and Development Journal of Education*, 7.2 (2021), 403–12.

Sikap Rasional peserta didik juga muncul setelah dilaksanakannya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Menciptakan pembelajaran yang mendorong rasa ingin tahu, keinginan untuk menjadi pembelajar seumur hidup, mendorong murid untuk menemukan bakatnya dan keterampilan dalam menyelesaikan masalah sehari-hari, setelah mengikuti Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadikan pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajar dengan mengikuti Proyek profil pelajar Pancasila yaitu dengan menumbuhkan sikap percaya diri dan mandiri dalam menghadapi situasi yang dihadapi serta regulasi diri. Dengan selalu melibatkan murid dalam kegiatan maka peserta didik akan mempunyai pemikiran-pemikiran yang matang serta berfikir lebih rasional tentang masa depannya dengan mengikuti Proyek Profil Pelajar Pancasila.

Menjadikan peserta didik yang bertanggung jawab juga merupakan tujuan dilaksanakannya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, terdapat penguatan tentang sikap disiplin tata tertib sekolah, menghormati guru, bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya, pelajar Indonesia akan mempunyai rasa bertanggung jawab atas proses dan

hasil belajarnya yaitu tumbuh dari kemandirian yang terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri. dengan bimbingan serta pengarahan dari guru akan menjadikan peserta didik mampu membuat sebuah keputusan, keputusan tersebut tidak lahir dari satu orang saja akan tetapi merupakan hasil diskusi dari kelompok. Dengan memberikan tugas atau peran pada siswa dalam suatu kegiatan akan membuat mereka menjadi lebih *struggle* dalam menghadapi tekanan yang ada.

“Pembelajaran pengetahuan kewirusahaan dalam market day itu ada, bisa menyeluruh ke semua aspek pelajaran. Dilihat dari segi kognitifnya dalam aplikasi market day di kelas, guru memberikan pembelajaran berhitung yang di sampaikan di kelas, tetapi biasanya hanya dilakukan satu hari sebelum kegiatan market day harian. Misalnya tema pembelajaran tentang dagang nanti menyentuhnya ke pembelajaran berhitung. Jadi kita mengimplementasikan cara hitung dalam berdagang dengan hitung-hitungan modal, untung ruginya, lalu jenis-jenis barang dagangan, dan barang dagangan yang cepat laku ataukurang laku”

## 2. Program *Market Day*

### a. Pengertian *Market Day*

*Market day* merupakan kegiatan untuk membangun nilai-nilai kewirausahaan kepada siswa yaitu membentuk kestabilan emosional dan mental yang baik, pemahaman kehidupan secara utuh, dan penanaman pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Dalam kegiatan *Market day* siswa berperan sebagai Entrepreneur yang menjual dan memasarkan produk kepada seluruh warga sekolah. Kegiatan *Market day* juga melibatkan masyarakat sekitar sekolah terutama orang tua siswa.<sup>25</sup> Pada kegiatan *Market day* siswa memajang dan menjual produk dagangannya kepada masyarakat umum. *Market day* merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan secara bergantian yaitu sebagian sebagai penjual dan sebagiannya sebagai pembeli karena menyesuaikan kondisi dari peserta didik. Kegiatan ini termasuk dalam sebuah pembelajaran dengan berbasis pengalaman langsung (*Experiential Learning*). Peserta didik dapat belajar berdasarkan pengalamannya sendiri secara langsung dengan praktik-parktik dari kegiatan tersebut. Selain

---

<sup>25</sup> Isvana Munawaroh, 'Implementasi Program Kewirausahaan "Market Day" Sebagai Sarana Penanaman Karakter Siswa Di Sd Negeri Gayam 5', 2023.

dapat mengembangkan jiwa entrepreneurship, kegiatan *market day* juga dapat mengembangkan berbagai perkembangan aspek yaitu kognitif, sosial emosional, fisik motorik, dan bahasa dalam diri anak.<sup>26</sup>

b. Tujuan *Market Day*

Dengan adanya kegiatan *Market day* ini, diharapkan dapat menjadi wadah dalam menumbuhkan nilai kewirausahaan, meningkatkan kreativitas, mengerti dunia perbisnisan, meningkatkan inovasi siswa, meningkatkan kepercayaan diri siswa, dan meningkatkan kemampuan interaksi siswa. Pada kegiatan *Market day* siswa akan terbiasa dengan konsep takaran, timbangan, dan kejujuran. Orang tua berperan dalam memberikan dukungan kepada anaknya, sekolah dan guru dapat menjalin solidaritas sekolah dalam kegiatan *Market day*.<sup>27</sup> Kegiatan *Market day* adalah kegiatan

---

<sup>26</sup> Zulkarnain Zulkarnain and Eliyyil Akbar, 'Implementasi Market Day Dalam Mengembangkan Entrepreneurship Anak Usia Dini Di Tkit An-Najah Kabupaten Aceh Tengah', *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12.2 (2018), 391-400.

<sup>27</sup> Manisya Lis Pratitis, 'IMPLEMENTASI PROGRAM MARKET DAY SEBAGAI SARANA MENGEMBANGKAN KARAKTER KEWIRAUSAHAAN SISWA SDIT ALAM NURUL ISAM', *Basic Education*, 7.25 (2018), 2-449.

kewirausahaan yang melibatkan siswa dalam kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi. Di dalamnya siswa berperan aktif dalam keseluruhan rangkaian kegiatan. Di dalam kegiatan produksi akan memberikan tanggung jawab kepada siswa untuk membuat produk dengan nilai jual. Kemudian, siswa akan mendistribusikan produk kepada seluruh warga sekolah sebagai konsumen. Kegiatan *market day* merupakan program yang memiliki tujuan membentuk emosional dan mental peserta didik melalui nilai-nilai kehidupan, serta menumbuhkan pengetahuan siswa tentang kewirausahaan.<sup>28</sup>

### c. Manfaat *Market Day*

Melalui program *market day* akan mampu mengembangkan karakter jiwa wirausaha yang mengubah pola pikir siswa bahwa ketika dewasa pola pikir siswa berorientasi untuk menjadikan dirinya sebagai orang yang produktif dan menjadi sosok yang efektif dalam kehidupan. pendidikan kewirausahaan perlu dijadikan program

---

<sup>28</sup> Indra Zultiar and Leonita Siwiyanti, 'Menumbuhkan Nilai Kewirausahaan Melalui Kegiatan Market Day', *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi (Jurnal Akuntansi, Pajak Dan Manajemen)*, 6.11 (2017), 13–30.

unggulan dan menarik di lembaga pendidikan dalam mengembangkan seluruh potensi peserta didik menuju kecakapan hidup. dijelaskan bahwa di era globalisasi lembaga pendidikan sekolah dasar (SD) harus memiliki program unggulan bernuansa kewirausahaan dalam menunjang kreativitas dan inovasi peserta didik. bahwa kebiasaan siswa dengan pendidikan kewirausahaan yang dibangun secara usia dini akan menjadi bekal ke depan dalam menghadapi tantangan zaman secara berbasis kehidupan yang serba cepat dan canggih.<sup>29</sup>

*Market day* merupakan aktivitas pembelajaran *Entrepreneur*, di mana anak-anak diajarkan bagaimana memasarkan produk kepada teman, guru atau pun kepada pihak luar. Kegiatan ini biasanya berbentuk bazaar atau pasar yang diselenggarakan sekolah. Kegiatan ini biasanya melibatkan segenap komponen sekolah. Kadang-kadang saat *Market Day* pengunjung dari luar sekolah juga diundang. Bahkan jauh-jauh hari siswa sudah terlibat menyiapkan rencana perdagangannya.

---

<sup>29</sup> Zultiar and Siwiyanti.

Selain para guru, tentu saja orang tua juga terlibat menyiapkan barang-barang dagangan. Terutama ibu-ibu yang bertugas membuat makanan atau minuman untuk dijual. Umumnya yang jadi pembeli adalah siswa, guru, dan orang tua. Setiap kelas umumnya memiliki lapak dagangannya sendiri. Kadang-kadang setiap kelas menyajikan tema dan barang dagangannya yang khas.<sup>30</sup>

Pada ajang *Market Day*, produk karya siswa juga dapat dipajang dan coba untuk dijual kepada khalayak yang hadir. Saat pelaksanaan *Market Day*, suasana dibuat menjadi riang gembira. Beberapa atraksi kesenian atau performance siswa juga ditampilkan. Sebagian siswa bertugas menjajakan barang dagangan, sebagian siswa melayani pembelian dan sebagian lagi menerima pembayaran. Sebagian besar siswa pada hari itu juga dibekali uang jajan yang lebih banyak dari biasanya. Tujuannya supaya ikut berbelanja makanan, minuman, souvenir atau mainan yang dijual di *Market Day*.

Uang hasil penjualan biasanya digunakan sebagai dana untuk membiayai kegiatan kelas, bisa

---

<sup>30</sup> Leonita Siwiyanti Suharyoto, 'Menanamkan Nilai Kewirausahaan Melalui Kegiatan Market Day', *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.1 (2017).

juga sebagian disimpan ditabungan anak-anak yang ada di sekolah.<sup>31</sup> Dengan kegiatan *Market Day* ini, anak-anak diharapkan teredukasi sejak dini bagaimana cara berjualan yang baik. Anak-anak akan terbiasa dengan konsep kejujuran misalnya dalam timbangan, takaran, barang mana yang baik dan mana yang rusak. Tujuan diadakannya *Market Day* adalah menumbuhkan jiwa *entrepreneur*, memahami dunia bisnis, melatih kreativitas dan inovasi pada siswa. *Market day* juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada anak, meningkat kemampuan komunikasi anak dan melatih kecerdasan bisnis anak. Orangtua dapat memanfaatkan kegiatan *Market Day* untuk menunjukkan dukungannya atas proses pendidikan anak-anaknya, sementara guru dan sekolah dapat memanfaatkan wahana *Market Day* untuk memperkuat soliditas komunitas sekolah. Jika *Market Day* berlangsung dengan optimal, maka sekian banyak manfaat untuk kepentingan pendidikan di sekolah, bisa sekaligus diraih.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Pusat Kurikulum, 'Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa', Jakarta: Pusat Kurikulum-Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2010.

<sup>32</sup> Irma Paramita Sofia, 'Konstruksi Model Kewirausahaan Sosial (Social Entrepreneurship) Sebagai Gagasan Inovasi Sosial Bagi Pembangunan Perekonomian', *WIDYAKALA JOURNAL: JOURNAL OF PEMBANGUNAN JAYA UNIVERSITY*, 2.1 (2017), 2–23.

Untuk satuan pendidikan TK dan SD kegiatan di atas tidak sepenuhnya dibebankan kepada siswa. Peran orang tua dan guru juga diperlukan dan harus disertakan. Para siswa dalam *Market Day* hanya sebatas distributor. Sedangkan kegiatan produksinya bisa melibatkan orang tua maupun guru. Fungsi kontrol bertujuan untuk mengajarkan kepada siswa berjual beli yang benar, mengajarkan siswa yang belum bisa bertransaksi dalam bentuk uang dan barang. Sedangkan yang menjadi konsumennya adalah semua siswa dan guru. Kegiatan *Market Day* bukan hanya mengajarkan tata cara bertransaksi bagi siswa. Tetapi banyak nilai moril yang bisa ditanamkan kepada para siswa, seperti kemandirian, kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, komunikasi interpersonal, membantu siswa dalam memahami pelajaran yang berkaitan dengan kegiatan *Market Day*, serta menanamkan nilai-nilai syari'at Islam yang benar dalam kegiatan jual-beli kepada siswa yang berhubungan erat dengan Pendidikan Agama Islam.<sup>33</sup>

Kegiatan *market day* adalah salah satu kegiatan pembelajaran yang berkaitan erat berdasarkan pendidikan kewirausahaan atau *entrepreneurship*.

---

<sup>33</sup> Sri Judiani, 'Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum', *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16.9 (2010), 280–89.

Untuk merancang kegiatan ini membutuhkan persiapan yang lama dan jauh jauh hari supaya konsep dari rancangan tertata dengan baik. Selain para guru yang menyiapkan, orangtua serta anak-anak juga ikut andil menyiapkan barang dagangan yang akan dijual. Terutama orangtua yang mendapat giliran membuat produk untuk dijual. Pembeli dan penjual juga diatur supaya mendapatkan tugas masing-masing. Biasanya yang menjadi pembeli ialah orangtua, guru serta sebagian dari anak didik. Setiap kelas diwajibkan membuat konsep atau tema serta barang dagangan yang akan dijual dengan ciri khas yang berbeda-beda supaya memiliki banyak jenis jualan setiap stand.<sup>34</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa *market day* merupakan salah satu kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis pengalaman (*Experiential Learning*) yang sengaja dibentuk dan dilakukan dalam dunia pendidikan anak usia dini supaya peserta didik lebih mudah terserap dan tersampaikan dengan efektif. Selain itu, kegiatan ini diselenggarakan sebagai salah satu inovasi untuk menumbuhkan karakter-karakter yang positif untuk peserta didik sejak dini, dan juga

---

<sup>34</sup> Zulkarnain Zulkarnain and Eliyyil Akbar, 'Implementasi Market Day Dalam Mengembangkan Entrepreneurship Anak Usia Dini Di Tkit An-Najah Kabupaten Aceh Tengah', *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12.2 (2018), 395.

dapat mengoptimalkan dalam perkembangan berbagai aspek untuk anak usia dini, meliputi aspek perkembangan fisik motorik, kognitif, sosial emosional, dan bahasa anak. Kegiatan *market day* ini menerapkan konsep jual beli yang dirancang dan dilakukan oleh pihak sekolah yang terlibat, dari mulai peserta didik, guru, bahkan orangtua peserta didik. Barang-barang yang dijual mulai dari makanan, minuman, souvenir, hasil karya anak, atau mainan.

Dalam judul Analisis Aspek Perkembangan Sosial-Emosional dan Bahasa dalam Program Market Day di TK Khalifah Condongcatur Yogyakarta,<sup>35</sup> Indikator dari program *market day* yaitu (1) Mampu berkomunikasi dengan orang lain, capaian ini tercapai ketika anak melayani pembeli. Pembeli tidak hanya temannya sendiri tetapi juga dengan orang dewasa yaitu warga kompleks dan masyarakat sekitar. (2) Mampu mengkomunikasikan jika terkena musibah, capaian ini tercapai pada saat anak berdiskusi kenapa dagangannya belum laku” dll anak mengkomunikasikan dengan bunda guru. (3) Mampu bertanya dan menjawab, capaian ini tercapai ketika terjadinya jual-beli, pembeli menanyakan harga dan

---

<sup>35</sup> Ririn Dwi Wiresti, dalam jurnal ‘Analisis Aspek Perkembangan Sosial-Emosional Dan Bahasa Dalam Program Market Day Di TK Khalifah Condongcatur Yogyakarta’, *Diunduh Dari JAPRA (Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal)*, 2020.

menwar kemudian anak menjawab sesuai pertanyaan pembeli. (4) Mampu mengemukakan pendapat, capaian ini tercapai ketika terjadinya tawar-menawar anak tiak setuju dengan tawran pembeli maka ia akan mengemukakan pendapat disertai alasan mengapa harga sudah pas. (5) Mengambil keputusan sederhana, hal ini tercapai pada saat anak memutuskan harga jual barang dan keputusan harga setelah tawar-menawar antara penjual dan pembeli. (6) Mampu bermain peran, tentu hal ini tercapai mengingat market day adalah simulasi jualbeli yang dilakukan anak. (7) Mampu bekerja mandiri, hal ini tercapai ketika anak melayani pembeli secara mandiri.

Selanjutnya, (8) Mampu bercerita sederhana, hal ini tercapai pada saat anak selesat berjualan dan bunda guru mereview jualan anak. Kemudian bunda guru bertanya perasaa n anak, dan sebagainya. Anak akan bercerita terkait kejadian yang dialami pada saat pelaksanaan *market day*. (9) Mampu dan mandiri memasang tali sepatu, tentu saja pada saat anak mempersiapkan both jualan anak terlebih dahulu memakai sepatu secara mandiri . Pelan tetapi bisa sendiri. (10) Mandiri dalam mengerjakan tugas, hal ini tercapai ketia anak secara mandiri tanpa bantuan dalam mendesain both seperti apa yang ia inginkan.

(11) Mau bermain sesuai dengan keinginannya, hal ini tercapai ketika anak bermain dengan temannya pada saat menunggu ada pembeli. (12) Mampu mengurus diri sendiri, hal ini tercapai ketika selesai kegiatan anak membersihkan diri dengan cuci tangan dan kaki, makan, ganti pakaian dan sebagainya. (13) Mau menerima saran, hal ini tercapai ketika anak berkolaborasi dengan temannya untuk menata both jualan. Mereka saling membantu dan saling memberi saran. (14) Mau memaafkan dan meminta maaf, hal ini tercapai ketika anak sedang selisih paham. Anak berani untuk meminta maaf dan mau memaafkan. (15) Mampu menyelesaikan masalah, sebelum anak memaafkan temannya terlebih dahulu bunda guru menengahi untuk mengklarifikasi dalam klarifikasi tersebut anak di stimulus untuk dapat menyelesaikan persoalan yang terjadi. (16) Mampu mengekspresikan perasaannya, hal ini tercapai ketika anak sedang merasa sedih misalkan jualan belum laku mereka bilang dengan bunda guru dan mendiskusikannya. Anak mampu mengutarakan perasaannya.

Menurut Faizun Fitria Sani dan Dewi Masithoh mengenai Karakter Sociopreneur Melalui Program *Market Day* Untuk Melatih Talenta Berbisnis Pada

Diri Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar.<sup>36</sup> Indikator program *market day* dinilai dari :

1. Karakter Percaya Diri.
2. Karakter Tanggung Jawab
3. Karakter Jiwa Kepemimpinan

### **3. Faktor pendukung serta penghambat dalam implementasi *Market Day***

Dalam melaksanakan kegiatan program apapun, faktor pendukung dan penghambat pasti adanya. Namun dari situlah kita bisa mengevaluasi dan mendapatkan ilmu berharga yang bisa kita dapatkan. Faktor pendukung dan penghambat selain dirasakan oleh peserta didik sendiri, nyatanya juga dirasakan oleh guru. Faktor pendukung implementasi program *Market day* Terdapat pula faktor penghambat atau kendala yang dihadapi dalam implementasi program *Market Day* yaitu adalah hambatan internal yang terletak pada peserta didik itu sendiri. Tidak semuanya siswa menyukai kegiatan berwirausaha, jadi sebisa mungkin mentor kegiatan program *market day* merangkul dan memberikan pengertian bahwa pendidikan ketrampilan kewirausahaan ini sangat penting untuk bekal kehidupannya kelak. Sehingga masih perlu pembiasaan dan

---

<sup>36</sup> Faizun Fitria Sani and Dewi Masithoh, 'Analisis Karakter Sociopreneur Melalui Program Market Day Untuk Melatih Talenta Berbisnis Pada Diri Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar', *TADRUSUUN: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2.2 (2023), 144–52.

pengenalan untuk lebih mengenal dan membuat peserta didik menyukai kegiatan program *market day*.<sup>37</sup>

#### **a. Faktor Pendukung**

##### **Internal :**

Semangat dan antusias para peserta didik dalam mengikuti kegiatan ini, karena pada anak usia sekolah dasar mereka lebih menyukai kegiatan yang secara langsung mereka kerjakan. Peran orang tua juga memberikan pengaruh terhadap jalannya kegiatan *market day*, dengan dukungan dan kerja sama yang baik antara orangtua dan anaknya maka kegiatan ini akan berjalan lebih mudah. Orang tua di rumah bisa membantu anaknya dalam mempersiapkan barang jualannya untuk dijual di sekolah.<sup>38</sup>

##### **Eksternal :**

yaitu dari pihak sekolah yang menyediakan tempat dan fasilitas untuk kegiatan program *market day* serta perencanaan yang disusun secara detail dan matang sehingga kegiatan *market day* bisa berjalan dengan baik dan terarah. Adapun sarana dan prasarana sekolah yang sudah cukup memadai, dan juga antusias dari para siswa yang menjadikan program ini menjadi lancar, selain itu adanya mentor yang dapat mengkoordinir pelaksanaan

---

<sup>37</sup> Zultiar and Siwiyanti.

<sup>38</sup> Siska Yuliana Hernani, 'Implementasi Kegiatan Market Day Dalam Upaya Menumbuhkan Karakter Kejujuran Anak Usia Dini Di Kelompok A RA Al Husna Sugihrejo Gabus Pati' (IAIN Kudus, 2022).

kegiatan ini secara rutin. Selain itu, program-program sekolah yang juga ikut mendukung berjalannya program *market day* ini dan tentunya tidak memungkiri adalah kemauan untuk belajar dari peserta didik sendiri, Dukungan dari dewan guru, dan Orang tua.”<sup>39</sup>

Faktor pendukung yang kedua, yaitu kerjasama atau kolaborasi antar guru dengan orangtua. Orang tua peserta didik memiliki peran dalam sebuah lembaga pendidikan. Hubungan kolaborasi antara orang tua dengan guru sangatlah penting. Maka sangat dibutuhkan langkah-langkah yang dapat mendukung terlaksananya kegiatan belajar dari anak yang dilaksanakan oleh orangtua, guru dan keduanya yang terjalin kolaborasi, saling membantu untuk meningkatkan kegiatan belajar dari anak tersebut.<sup>40</sup> Kolaborasi orangtua dirumah dengan melaksanakan apa yang telah diberikan saat kegiatan pembelajaran di sekolahan diterapkan dirumah bersama lingkungan keluarga.

---

<sup>39</sup> Martopan Abdullah, ‘Pengaruh Fasilitas Sekolah Dan Motivasi Guru Terhadap Efektivita Proses Mengajar Di Madrasah Aliyah Ddi Bontang’, *Jurnal Promosi Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 6.2 (2018).

<sup>40</sup> M M Yanti and Wanto Rivaie, ‘Kerjasama Guru Dan Orang Tua Guna Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI Di SMA Pontianak’, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 2.6 (2013).

## **b. Faktor Penghambat**

### **Internal :**

Tidak semuanya siswa menyukai kegiatan berwirausaha, jadi sebisa mungkin mentor kegiatan program *market day* merangkul dan memberikan pengertian bahwa pendidikan ketrampilan kewirausahaan ini sangat penting untuk bekal kehidupannya kelak. Sehingga masih perlu pembiasaan dan pengenalan untuk lebih mengenal dan membuat peserta didik menyukai kegiatan program *market day*.<sup>41</sup>

Terdapat kendala yang menjadi faktor penghambat dalam penerapan kegiatan *market day* yakni kurangnya pengetahuan anak terhadap nominal uang atau jumlah uang, dan komunikasi dari anak-anak. Subroto Rapih mengatakan, pendidikan literasi keuangan harus diberikan sedini mungkin kepada anak terutama pada anak usia dini dan sekolah dasar, karena dengan pengenalan terhadap pengetahuan literasi keuangan sejak dini akan membantu anak terbiasa mengelola keuangan dengan baik dan benar dimasa yang akan datang. Keluarga menjadi sumber utama yang mengenalkan pada anak tentang pendidikan literasi keuangan, kemudian dilanjut oleh pihak sekolah.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Zultiar and Siwiyanti.

<sup>42</sup> Subroto Rapih, 'Analisis Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Modal Sosial Dan Modal Finansial Terhadap Kinerja UMKM

### **Eksternal :**

komunikasi yang digunakan anak-anak ketika kegiatan sedang berlangsung kurang lancar sehingga dapat menghambat terlaksananya kegiatan *market day*. Keterampilan berbicara lebih mudah dikembangkan apabila anak memperoleh kesempatan mengomunikasikan sesuatu secara alami kepada orang lain, dalam kesempatan-kesempatan yang bersifat formal seperti halnya dalam kehidupan disekolah, Faktor penghambat yang kedua, komunikasi yang digunakan anak-anak ketika kegiatan sedang berlangsung kurang lancar sehingga dapat menghambat terlaksananya kegiatan *market day*. guru-guru harus kreatif menciptakan sarana belajar bahasa yang memungkinkan terjadinya komunikasi yang alami.<sup>43</sup> Adapun faktor penghambat yang terjadi dalam kegiatan ini seperti peserta didik yang kebingungan apabila terlalu banyak pembeli, bingung menghitung uang kembalian dan ada juga faktor penghambat dari segi lainnya seperti cuaca yang tidak bisa ditebak, peserta didik yang tidak tertib, tidak mematuhi pertauran yang ada serta peserta didik yang kelupaan membawa barang jualannya, semua

---

Bidang Garmen Di Kabupaten Klaten' (UNS (Sebelas Maret University), 2015).

<sup>43</sup> Eky Prasetya Pertiwi and Ianatuz Zahro, *Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Dan Opini Pendidikan Karakter Melalui Sentra Bermain Peran* (Nusamedia, 2018).

itu tentunya akan menghambat jalannya kegiatan *market day*.

## **B. Kajian Pustaka**

1. penelitian ini, dari Wahyuni, Widiya Retno Program kurikulum merdeka yang dilaksanakan disekolah tersebut pada tahun ini telah mengajukan 2 jenis kegiatan P5. Yang pertama ialah kewirausahaan dan yang kedua merupakan Gaya Hidup Berkelanjutan.<sup>44</sup>

Penelitian yang dilakukan penulis bertujuan untuk melihat tingkat antusias proses penerapan perangkat ajar berupa Modul P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) sebagai bagian perencanaan implementasi Kurikulum Merdeka, dengan mengambil tema Kewirausahaan. Penelitian melibatkan kelas 4 di SDN Banjarejo 2 pada tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan jenis metode kualitatif. Dengan menggunakan study eksplorasi, dan menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer sendiri berasal dari hasil wawancara, observasi pada saat pelaksanaan dan juga studi dokumentasi. Sementara data sekunder yang digunakan berupa Kurikulum, serta komponen komponen yang sudah ditentukan oleh Kurikulum merdeka, yang kemudian penulis bentuk sebagai bahan dasar Modul P5.

---

<sup>44</sup> Wahyuni.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat antusias yang cukup tinggi. Pelaksanaan proyek yang lebih terjadwal dan fleksibel dan tidak memotong waktu belajar materi pembelajaran umum.

2. Berdasarkan Penelitian dari Rahmat Ramdhani dan Hartin Kurniawati dengan judul Penerapan P5 dalam Membentuk Karakter Kewirausahaan Melalui Kegiatan Festival Fooddi SDIT Al Hikmah Depok.<sup>45</sup>

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi penerapan nilai karakter kewirausahaan, guru dapat membantu siswa menerapkan nilai kreatif sehingga mampu menghasilkan produk dengan daya jual yang tinggi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif “studi kasus”. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDIT Al Hikmah Depok yang berjumlah 109 siswa. Sumber data dari guru, data, dan dokumen. Teknik pengumpulan data adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif dan teknik analisis secara kualitatif. Simpulan dari penelitian ini adalah penerapan P5 dalam membentuk karakter kewirausahaan melalaui kegiatan *Festival Food*.

---

<sup>45</sup> Ramdhani and Kurniawati.

3. Penelitian dari Fatah, Muhammad Abdul, and Erna Zumrotun. Implementasi Projek P5 Tema Kewirausahaan Terhadap Kemandirian Belajar Di Sekolah Dasar.<sup>46</sup>

Penelitian ini tujuannya mencari tahu implementasi projek P5 tema kewirausahaan terhadap kemandirian belajar sekolah dasar (SD). Kurikulum Merdeka P5 tema kewirausahaan adalah pendekatan pendidikan baru yang diperkenalkan dalam rangka dapat melatih peserta didik untuk lebih percaya diri pada tindakan untuk usahanya, dengan orientasi pada hasil yang baik untuk masa depan, bekerja keras berani mengambil resiko dan berpikir kritis dan mandiri. Penelitian ini diadakan memakai metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian didapat dari observasi, wawancara serta dokumentasi. Subjek penelitian yakni kepada kepala sekolah, wali kelas dan peserta didik kelas IV. Hasil penelitian implementasi projek P5 tema kewirausahaan terhadap kemandirian peserta didik kelas IV SD N 5 Kedungsari dilaksanakan dengan baik dan peserta didik sangat antusias mengikutinya. Selain itu menunjukkan adanya keterkaitan yang signifikan kemandirian peserta didik pada implementasi projek P5 tema kewirausahaan. Melalui sekolah peserta didik juga tidak hanya sekedar melakukan

---

<sup>46</sup> Fatah and Zumrotun.

pengembangan hard skill namun mengembangkan soft skill juga yang sama pentingnya di kehidupan modern.

4. Penelitian Maselinda Mavela dan Aditya Pringga Satria dengan judul ‘’Nilai Karakter Kreatif Peserta Didik Dalam P5 Pada Peserta Didik Kelas IV Tema Kewirausahaan SDN 2 Pandean’’.<sup>47</sup>

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan nilai-nilai karakter kreatif siswa dalam Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila pada Siswa Kelas IV Tema Kewirausahaan SDN 2 Pandean. Metode penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai karakter kreatif siswa dalam proyek penguatan profil siswa Pancasila di SDN 2 Pandean adalah mampu mengolah atau mencari inspirasi dan menghasilkan ide-ide baru, mengubah dan memodifikasi karya sehingga mampu menghasilkan karya baru, memberikan ide yang berbeda dari teman-teman lainnya, menghasilkan ide yang beragam, memiliki rasa ingin tahu, pemikiran orisinal, kolaborasi yang fleksibel dan mandiri.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliasuti, Sri, Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

---

<sup>47</sup> Mavela and Satria.

(P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang.<sup>48</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema Kewirausahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengambilan data yang utama dilakukan dengan wawancara dan observasi sedangkan pengambilan data sekunder dilakukan dengan melakukan studi dokumentasi saat pelaksanaan P5 tema Kewirausahaan dan melakukan pencatatan lapangan. Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum, Guru Kelas IV, dan beberapa siswa Kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES dilaksanakan dengan baik dan memperoleh antusias yang tinggi dari siswa. Pelaksanaan P5 mampu meningkatkan jiwa wirausaha dan kerjasama antar siswa. Namun, pelaksanaan P5 perlu ditingkatkan terkait waktu pelaksanaannya agar lebih lama sehingga siswa bisa merasakan kegiatan berwirausaha lebih bermakna.

---

<sup>48</sup> Yuliasuti, Ansori, and Fathurrahman.

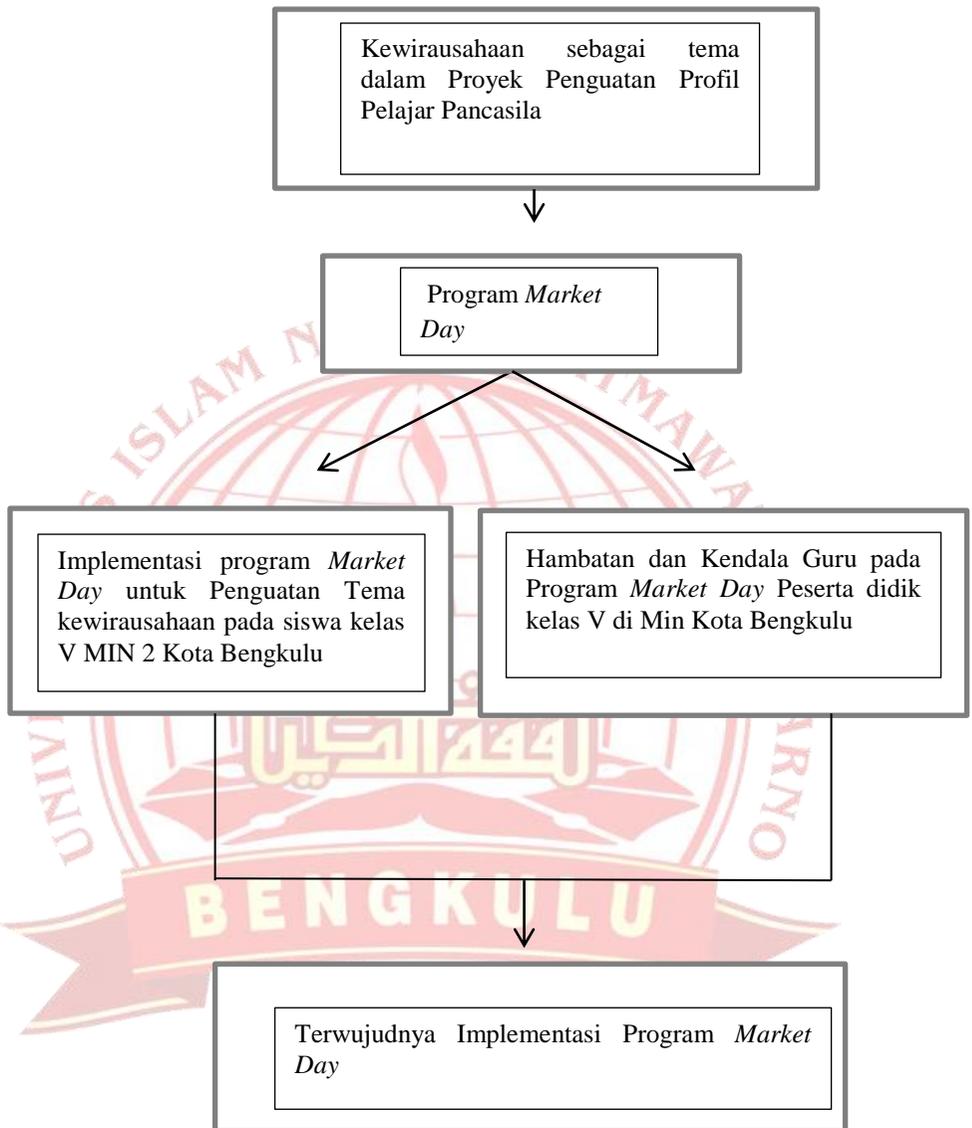
**PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN  
TERDAHULU  
DENGAN PENELITIAN SEKARANG**

No	Penelitian terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	Penelitian dari Rahmat Ramdhani dan Hartin Kurniawati dengan judul Penerapan P5 dalam Membentuk Karakter Kewirausahaan Melalui Kegiatan Festival Fooddi SDIT Al Hikmah Depok	Sama sama untuk menerapkan program kewirausahaan	Pada penelitian ini berfokus untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi penerapan nilai karakter kewirausahaan
2	Penelitian ini, dari Wahyuni, Widiya Retno Program kurikulum merdeka yang dilaksanakan disekolah tersebut pada tahun ini telah mengajukan 2 jenis kegiatan P5. Yang pertama ialah kewirausahaan dan yang kedua merupakan Gaya Hidup Berkelanjutan	Sama sama meneliti bagaimana cara menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada siswa	Penelitian ini juga berfokus pada gaya hidup
3	Penelitian yang dilakukan oleh Yuliasuti, Sri, Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang	Sama sama untuk melakukan program kewirausahaan	Pada penelitian Yuliasuti, Sri berfokus kepada pendidikan karakter sopan dan santun siswa sedangkan peneliti membentuk sikap sopan dan santun siswa melalui upaya guru akidah akhlak
4	Penelitian dari Wawan Shokib Rondli Menumbuhkan Nilai Kewirausahaan dalam	Persamaan pada penelitian ini yaitu mencoba untuk menjadikan siswa	Pada penelitian ini lebih menekankan pada nilai dari

	Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Project <i>Market Day</i>	paham pada inti dari kewirausahaan	kewirausahaan itu sendiri
5	Penelitian daro She Fira Azka Arifin, Ni'matur Rochmah, Nur Rizki Septiani Implementasi Nilai Kewirausahaan Siswa Sekolah Dasar Melalui Market Day Pada Era Industri 4.0 (Studi Kasus SDN Pepe Sedati dan MI Darul Hikam Waru)	Penelitian ini juga mengarahkan siswa untuk menciptakan suatu usaha yang menghasilkan	Penelitian ini mencoba berfokus pada keberanian siswa untuk mecoba bekerja sama pada program <i>market day</i>

### C. Kerangka Berpikir

Adanya Kerangka Berpikir dalam hal ini diharapkan mampu memberikan beberapa faktor yang terdapat hubungan antara variabel yang dikaji yaitu implementasi program *Market Day* untuk penguatan pada tema kewirausahaan siswa kelas V Min 2 kota Bengkulu. Dalam penelitian ini kerangka teorinya sebagai Berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir